

PENERAPAN *FRAMEWORK LARAVEL* PADA APLIKASI PERJANJIAN KERJA SAMA ANTAR INSTANSI (STUDI KASUS DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI JAWA BARAT)

Riki Rahayu¹, Ade Mubarok²

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya
e-mail: rikirahayu1933@gmail.com

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya
e-mail: adem@ars.ac.id

Abstrak

Riki Rahayu (16160248), Penerapan *Framework Laravel* Pada Aplikasi Perjanjian Kerja Sama Antar Instansi (Studi Kasus Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat)

Perjanjian kerjasama adalah salah satu cara yang di pakai untuk menjalin suatu keberhasilan dalam suatu pemberantasan narkotika di Jawa Barat yang timbul pada suatu kelompok atau instansi, untuk saat ini pendaftaran kerjasama masih bisa dilaksanakan dengan cara manual atau bisa di sebut dengan mengisi formulir yang telah disediakan oleh pihak yang bersangkutan dan langsung bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan. Setelah selesai maka jawaban di setujui atau tidaknya bisa nanti berlanjut lewat surat menyurat. Dengan demikian saya menganjurkan untuk membuat suatu aplikasi atau sebuah system perjanjian kerjasama antar instansi pada perusahaan yang bersangkutan untuk lebih mempermudah dalam menjalankan suatu perjanjian kerjasama antar instansi. Kini perusahaan atau instansi lain yang ingin bekerjasama dengan BNN bisa langsung mengakses atau mengisi form yang telah di sediakan dalam web. Dengan cara daftar kerjasama lalu mengisi user name/password, tambah perusahaan baru, daftar perusahaan, daftar user, tambahkan user baru, tambah kontrak baru. Setelah adanya aplikasi ini kerjasama antar instansi jadi lebih mudah tanpa harus bertatap muka atau datang langsung ke kantor BNN

Kata Kunci : Perjanjian Kerjasama, Buka Link Perjanjian Kerjasama, BNN

Abstract

Riki Rahayu (16160248), Implementation of the *Laravel Framework* in the Inter-Agency Cooperation Agreement application

A cooperation agreement is one of the ways used to build a trust in the eradication of narcotics in West Java that arises in a group or agency, for now the registration of cooperation can still be carried out manually or it can be called by filling out the form provided by the party involved and come face to face with the parties involved. When finished, the answer is approved or not, it can be continued via correspondence. This, I recommend making an application or a system of cooperation agreements between agencies in companies that make it easier to carry out a cooperation agreement between agencies. Now other companies or agencies wishing to enter with the BNN can directly access or fill in the forms that have been provided on the web. By means of a cooperation list then "fill in the user name / password, add new companies, list companies, list users, add new users, add new contracts. After the application of cooperation between agencies, it becomes easier without having to meet face to face or come directly to the BNN office

Keywords : Cooperation Agreement, Open Link of Cooperation Agreement, BNN

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Sejarah penanggulangan narkotika dan kelembagaannya di Indonesia dimulai pada tahun 1971, saat dikeluarkan instruksi oleh Presiden Republik Indonesia (INPRES) Nomor 6 Tahun 1971 kepada Kepala Badan Koordinasi Intelligen Nasional (BAKIN), untuk menanggulangi permasalahan nasional yang ada dengan adanya pemberantasan penanggulangan penyalahgunaan narkotika yang penyelundupan, kenakalan remaja, dan pengawasan orang asing (Helviza & Mukmin, 2016).

Perdagangan gelap narkoba yang masuk ke Indonesia banyak dilakukan oleh negara asing seperti Iran yang memproduksi berjenis shabu. Berbagai upaya BNN untuk bekerja sama dengan jaringan internasional yang bernama *United Nation Office on Drugs and Crime* (UNODC) BNN upaya mengintensifkan pencegahan kasus perdagangan gelap narkoba dari Iran ke Indonesia. Dengan adanya *Liberalisme* bahwa kerja sama sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, sebagai jalan untuk mencapai perdamaian dunia dengan menggunakan masing-masing aktor untuk melawan perdagangan narkoba (Indonesia, 2016).

Jumlah pengguna penyalahgunaan narkotika di Jawa Barat terus meningkat setiap tahunnya. Untuk memerangnya penyalahgunaan dari jumlah penduduk Jawa Barat, pengguna narkoba dari usia 10 hingga 59 tahun saat ini mencapai 2,5% dan setiap saat penyalahgunaan narkoba terus bertambah. Melihat dari data nasional menunjukkan saat ini satu dari 17 orang berusia 10 hingga 59 tahun pernah memakai narkoba dari tingkat pelajar. Oleh karena itu akan terus bertambah jika tidak ada penanganan tegas, dan pencegahan penyalahgunaan maka BNN membuat program P4GN lebih diutamakan guna untuk kelancaran memberantas narkoba. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 83 Tahun 2007, dapat dilihat bahwa kelembagaan BNN semakin kuat dan semakin merajalela dengan bersifat operasional. Dengan adanya dukungan tersebut secara organisatoris ditunjukkan kepada unit organisasi seperti pusat pengendalian operasi, inspektorat dan unit pelayanan teknis. sehingga unit organisasi Satgas berada di BNN, BNNP,

dan BNNK/Kota diharapkan dapat meningkatkan peran dalam bidang P4GN yang didukung sangat penting dari BNN (Aqil, 2015).

Menurut (Putri & Manik, 2018) bahwa dalam kesimpulannya yang dalam penelitian pembahasan terkait Sistem Informasi Badan Narkotika Nasional Kota Binjai, Sistem informasi berbasis web dapat dirancang untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai narkoba. Sedangkan menurut (Pratama & Suharnawi, 2019) bahwa sistem informasi website dapat memberikan kemudahan dalam pengelolaan berita dan informasi kepada pegawai BNNP.

Dengan adanya Penelitian pada instansi BNNP Jawa Barat penulis untuk bertujuan agar dapat penerapan framework laravel pada aplikasi perjanjian kerja sama antar instansi. Membangun sistem informasi arsip elektronik surat perjanjian kerjasama pada perjanjian kerjasama dalam penyalahgunaan teknologi informasi pada BNNP Jawa Barat agar dapat mempermudah pekerjaan karyawan dan mempermudah perjanjian kerja sama BNNP Jawa Barat dengan instansi lainnya.

Penulis bertujuan untuk merancang sebuah aplikasi berbasis web Pada sebuah instansi BNNP Jawa Barat yang berjudul ***Penerapan Framework Laravel pada aplikasi Perjanjian Kerja Sama Antar Instansi (studi kasus di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat)*** yang sangat dibutuhkan oleh instansi tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perjanjian kerja sama antara BNNP Jabar dengan instansi lain agar dapat memudahkan perjanjian tanpa harus datang ketempat?
2. Bagaimana memberikan informasi tentang perjanjian antara instansi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Untuk membuat sistem informasi yang belum dibangun, pada instansi BNNP Jabar yang dapat membantu pengolahan data kerjasama antara instansi lain.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini BNNP Jabar dengan adanya Sistem Informasi berbasis web yang berjudul ***Penerapan Framework Laravel pada aplikasi Perjanjian Kerja Sama Antar Instansi*** dapat memudahkan

suatu perjanjian dan kerjasama antara instansi.

Manfaat penelitian ini dari penulis dan instansi sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan dari teori dan praktikum mata kuliah yang telah dipelajari selama mengikuti pendidikan di jurusan Sistem Informasi dapat merancang sebuah sistem informasi untuk mempermudah sebuah perusahaan (Meningkatkan perusahaan). Dengan adanya aplikasi sistem informasi ini perusahaan dapat dengan mudah mengakses suatu informasi secara akurat bagi para calon perusahaan lain yang ingin bekerja sama dengan pihak BNNP tanpa harus datang ketempat perusahaan BNNP berada. Oleh karena itu jika ada suatu perusahaan lain yang ingin bekerja sama dengan pihak BNNP tinggal mengakses aplikasi yang telah di sediakan oleh pihak BNNP.

2. Bagi Instansi

Sistem informasi pengajuan kerjasama ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah proses kerja sama perusahaan dengan instansi lain. Pekerja atau karyawan yang sudah menggunakan sistem komputerisasi / sistematis dan meningkatkan suatu perusahaan untuk strategi pemasaran secara luas dalam artian tidak hanya *door to door* tapi secara global.

1.5. Ruang Lingkup

Bagaimana suatu sistem pengolahan data agar dapat terkomputerisasi dalam mengintegrasikan data pada system informasi kerjasama antar instansi BNNP Jawa Barat, dengan itu penulis untuk membatasi masalah dalam penelitian yang akan diangkat sebagai berikut:

1. Merancang dan pembangunan suatu sistem aplikasi perjanjian kerja sama antara BNNP dengan instansi lain yang, berbasis web.
2. Fiktur untuk merancang suatu sistem informasi kerjasama antar instansi dengan menggunakan *Activity Diagram*, *DFD*, *Use Case*.
3. Pembangunan suatu sistem menggunakan metode Waterfall
4. Metode yang akan digunakan adalah Metode Literatur

2. Metodologi Penelitian.

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum tahap pengembangan sistem informasi. Berdasarkan dalam penelitian metode Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut:

A. Observasi

Untuk melakukan observasi dan penelitian pada instansi BNN Jabar penulis melakukan observasi secara langsung kepada petugas BNN Jabar untuk melakukan pembuatan sebuah program kerja sama antara instansi lain.

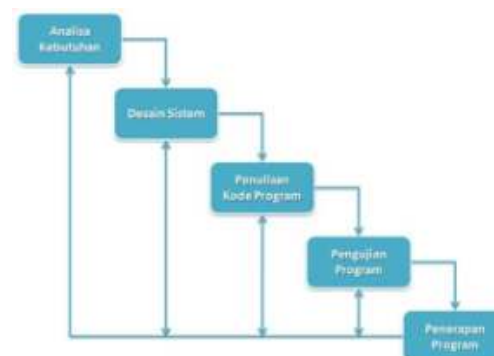
B. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan petugas BNN Provinsi Jawa Barat yang bernama pak Holi. Dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada informan yang diberikan secara lisan dan jawabannya diterima untuk mendapatkan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti.

C. Studi literatur

Pendekatan yang terjadi dalam menganalisis objek yang diteliti, sebagai mana permasalahan yang akan dikaji dalam sebuah pengumpulan data dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan studi literatur yang akan jadi bahan perbandingan dari jurnal atau artikel lainnya. Sedangkan pengembangan system yang akan digunakan dengan metode *waterfall* untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di instansi atau perusahaan swasta dirancang untuk kebutuhan sebuah perusahaan.

2.2. Metode Pengembangan Sistem



Gambar III. 1 Model Waterfall

Berikut merupakan tahapan-tahapan pengembangan model sekuensial Linear / *Waterfall Development Model* :

Model Sekuensial Linier atau sering disebut Model Pengembangan Air Terjun, merupakan paradigma model pengembangan perangkat lunak paling tua, dan paling banyak dipakai. Model ini mengusulkan sebuah pendekatan perkembangan perangkat lunak yang sistematis dan sekuensial yang dimulai pada tingkat dan kemajuan sistem pada seluruh tahapan analisis, desain, kode, pengujian, dan pemeliharaan.

A. Analisa kebutuhan Perangkat lunak

Pada proses ini, dilakukan penganalisaan dan pengumpulan kebutuhan sistem yang meliputi Domain informasi, fungsi yang dibutuhkan unjuk kerja/performansi dan antarmuka. Hasil penganalisaan dan pengumpulan tersebut didokumentasikan dan diperlihatkan kembali kepada pelanggan.

B. Desain

Pada proses desain, dilakukan penerjemahan syarat kebutuhan sebuah perancangan perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum dibuatnya proses pengkodean (*coding*). Proses ini berfokus pada struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi interface, dan detail algoritma prosedural.

C. Pengkodean

Pengkodean merupakan proses menterjemahkan perancangan desain ke bentuk yang dapat dimengerti oleh mesin, dengan menggunakan bahasa pemrograman.

D. Pengujian

Setelah proses pengkodean selesai, dilanjutkan dengan proses pengujian pada program perangkat lunak, baik Pengujian logika internal, maupun Pengujian eksternal fungsional untuk memeriksa segala kemungkinan terjadinya kesalahan dan memeriksa apakah hasil dari pengembangan tersebut sesuai dengan hasil yang diinginkan.

E. Pemeliharaan

Proses pemeliharaan merupakan bagian paling akhir dari siklus pengembangan dan dilakukan setelah perangkat lunak dipergunakan. Kegiatan yang dilakukan pada proses pemeliharaan antara lain:

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Analisa Kebutuhan Software

Yang mendukung dalam proses pembuatan maupun dalam penggunaan perangkat lunak tersebut. Kebutuhan akan

software atau perangkat lunak untuk mengembangkan aplikasi ini adalah sebagai berikut:

- Sistem Operasi 32/64 Bit
- Bahasa pemrograman yang digunakan *Framework* Laravel
- XAMPP
- Notepad++
- Web Browser*

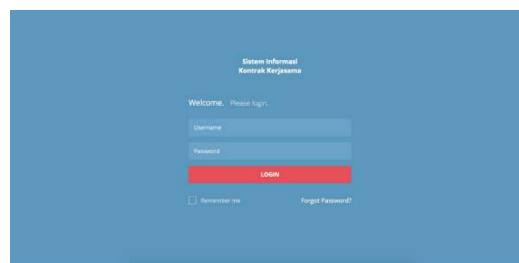
3.2. Desain

3.2.1. User Interface

Menampilkan tampilan antarmuka dari Sistem informasi persediaan barang yang dapat diakses oleh *owner* dan admin.

A. Halaman Login

Tampilan halaman *web* sistem informasi from login dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Tampilan Halaman Web From Login

B. Halaman Daftar Kerjasama Antar Instansi

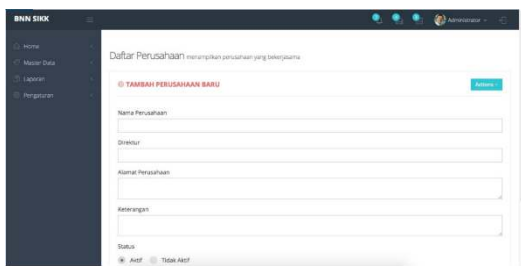
Tampilan halaman daftar kerjasama antar instansi dapat dilihat pada Gambar 6.

#	Perusahaan	PIC	Status	Aksi
1	PT. Subur Makmur	Otto	Selesai	Edit Hapus
2	CV. Bentak Sari	Nelson	Selesai	Edit Hapus
3	PT. Jaya Abadi	Cooper	Selesai	Edit Hapus
4	PT. Triadja Supriatna	Lini	Selesai	Edit Hapus

Gambar 6. Tampilan Halaman Kerjasama Antar Instansi

C. Halaman daftar Kerjasama

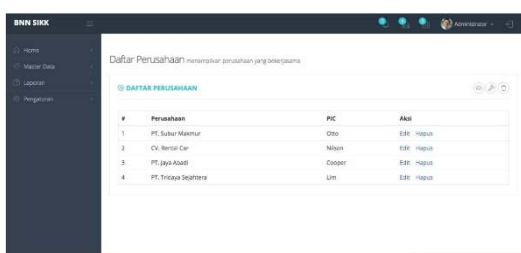
Tampilan halaman *daftar kerjasama* pengguna ketika akan masuk sistem baik admin maupun mitra dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Tampilan Halaman *daftar kerjasama*

D. Halaman *Perusahaan*

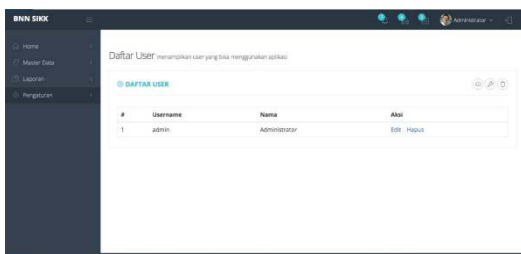
Tampilan halaman *perusahaan* beserta menu – menu yang dapat diakses oleh *owner* dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Tampilan Halaman *Perusahaan*

E. Halaman Admin

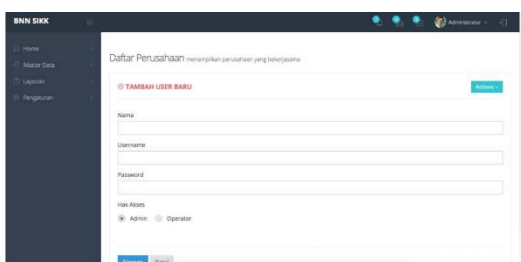
Tampilan halaman user beserta menu – menu yang dapat diakses oleh admin dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Tampilan Admin

F. Halaman Tambah User

Tampilan halaman Tambah User beserta menu – menu yang dapat diakses oleh admin dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Tampilan Halaman user

A. Pengujian Sistem Pengguna

Proses pengujian sistem *Pengguna* pada sistem informasi persediaan barang dapat dilihat pada Tabel 1.

4. Kesimpulan

- Dengan adanya aplikasi kerjasama antar instansi ini, dapat mempercepat dan mempermudah proses kerja sama antar instansi,
- Dengan adanya aplikasi ini dapat mempermudah proses kerjasama antar instansi

Referensi

- Aditya, A. N. (2011). Jago php & MySQL. In *Ijns.Org*.
- Aqil, N. P. (2015). *Peranan Badan Narkotika Nasional.....* (. 2, 153–164.
- Helviza, I., & Mukmin, Z. (2016). Kendala-Kendala Badan Narkotika Nasional (Bnn) Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*.
- Indonesia, K. E. (2016). 25. Kerjasama Badan Narkotika Nasional Dengan United Nations Office on Drug and Crime Dalam Menanggulangi Perdagangan Gelap Narkotika Dari Iran Ke Indonesia 2009-2013. *Journal of International Relations*, 2(3), 236–242.
- Kronke, K., & Mangelsdorff, A. D. (1989). Common symptoms in ambulatory care: Incidence, evaluation, therapy, and outcome. *The American Journal of Medicine*.
[https://doi.org/10.1016/0002-9343\(89\)90293-3](https://doi.org/10.1016/0002-9343(89)90293-3)
- Mc Leod, J. D., & Edwards, K. (1995). Contextual determinants of children's responses to poverty. *Social Forces*.
<https://doi.org/10.1093/sf/73.4.1487>
- Pratama, Z. A., & Suharnawi, S. (2019). Perancangan Website Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah. *JOINS (Journal of Information System)*, 4(1), 31–40.
<https://doi.org/10.33633/joins.v4i1.2467>
- Putri, N., & Manik, E. (2018). Sistem Informasi Berbasis Web Pada Badan Narkotika Nasional (Bnn) Kota Binjai. *Jurnal Informatika Kaputama(JIK)*, 2(1).
- Socha, D., & Sutanto, K. (2015). The “pair” as a problematic unit of analysis for

pair programming. *Proceedings - 8th International Workshop on Cooperative and Human Aspects of Software Engineering, CHASE 2015*.
<https://doi.org/10.1109/CHASE.2015>.
16